

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai moral sempurna yang terdapat pada ajaran Islam dapat diambil oleh umat Muslim sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Nilai-nilai ini bisa mempengaruhi dan membentuk pola kepribadian, pola tingkah laku, dan pola berpikir, yang kemudian tercermin dalam perilaku nyata. Cara untuk melaksanakan misi Islam secara efektif dan efisien dapat dimulai melalui proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam. Pendidikan merupakan upaya pembelajaran yang terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa untuk memperoleh keterampilan belajar, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan akhlak mulia. (Widiastuti, 2021).

Sistem pendidikan pada budaya belajar saat ini banyak mencerminkan nilai-nilai kebudayaan akan tetapi cenderung konservatif, lambat beradaptasi dan jarang memimpin perubahan sosial (Setiawan, 2020). Berkembangnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikannya sehingga bangsa yang berkemajuan ditentukan oleh kualitas pengelolaan pendidikannya. Pendidikan juga sering menjadi indikator masa depan para siswa, sehingga begitu banyak orang tua yang perlu menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah terkemuka yang memiliki potensi kuat untuk mendapatkan pengajaran Islamnya (Tanjung, 2020).

Pendidikan Islam mengintegrasikan konsep "penghargaan" sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini berlangsung melalui pembelajaran formal, informal, dan non-formal, karena Islam sendiri menekankan aspek ini melalui dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Keduanya mengandung banyak ajaran mengenai "penghargaan" dan "hukuman" (Setiawan, 2017). H Zuhairini mengatakan dalam karyanya tentang metodologi khusus Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama adalah upaya metadis dan praktis untuk membantu peserta didik dalam hidup sesuai dengan ajaran Islam (Nazaroh et al., 2023). Ahmad D. Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" menyatakan bahwa Menurut standar bimbingan Islam, pendidikan agama Islam adalah pengembangan jasmani dan rohani tokoh utama. (Lubna, 2020). Sementara itu, Hasan Langgulung dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan Islam berkontribusi pada penanaman ilmu Sesuai dengan kemampuan manusia untuk berbuat baik di dunia dan nilai-nilai Islam dan menikmati hasilnya di kehidupan berikutnya (Sirojuddin & Bakar, 2023).

Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan masyarakat, untuk mencapai kemudahan, kebersamaan, dan kemajuan di berbagai aspek kehidupan (Ikhwan, 2016b). Proses pembentukan kepribadian yang mendasar sesuai dengan prinsip Islam, berdasarkan perintah dan ajaran agama Islam, merupakan salah satu nilai pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan agar seseorang dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk membina peserta didik menjadi

individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, pendidikan agama Islam beserta prinsip-prinsipnya harus diajarkan kepada anak sejak dini di keluarga dan sekolah. Aqidah, Syariah, dan Akhlak merupakan komponen integral dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Aqidah adalah tentang keyakinan, dan Syariah adalah tentang moralitas, yaitu apa yang dilakukan seseorang, dan akhlak menggambarkan perilaku moral (Amirudin, 2023).

Nilai-nilai keislaman perlu ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Tujuannya adalah untuk mengubah sikap spiritual siswa agar lebih setia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Aqidah, syariah, dan moral merupakan bagian integral dari nilai-nilai Islam. Akhlak merujuk pada tindakan atau perilaku seseorang, aqidah mengacu pada keyakinan atau keyakinan, dan syariah mengacu pada peraturan yang menggambarkan fungsi agama.

Pentingnya untuk menjalankan manfaat pendidikan Islam yang ketat di sekolah. Hal ini karena generasi muda menginvestasikan sebagian besar energinya di sekolah. Pendidikan nonformal yang banyak dijumpai di masyarakat atau organisasi-organisasi yang menunjang kegiatan kemahasiswaan, maupun pendidikan formal, keduanya merupakan cara untuk mempelajari prinsip-prinsip pendidikan agama Islam. (Adawiyah, 2016).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan salah satu contoh pendidikan non-formal semacam ini.

Pada tanggal 18 Juli 1961, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) didirikan.(Khoirudin, 2016b). Organisasi ini muncul dari kesadaran akan

pentingnya memperkuat aqidah siswa di lembaga pendidikan Muhammadiyah pada saat itu, sehingga ideologi Islam mereka tetap kokoh.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) banyak ditemukan di berbagai sekolah Muhammadiyah, dengan fungsi yang mirip dengan OSIS di sekolah-sekolah negeri. Salah satu contohnya adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, yang bertempat di Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah K.H Ahmad Badawi mempunyai program kerja yang menarik, khususnya dalam meningkatkan nilai keislaman siswa. Ini sesuai dengan Ikatan pelajar Muhammadiyah memiliki tujuan untuk mencetak pelajar muslim yang berpengetahuan luas, terampil, dan berakhlak mulia yang menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam untuk membangun masyarakat Islam sejati.

Struktur organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah mencakup berbagai bidang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keislaman peserta didik di MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Salah satu bidang yang berperan dalam bidang keagamaan adalah Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI), yang mengadakan berbagai kegiatan bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman peserta didik, khususnya dalam upaya meningkatkan nilai-nilai keislaman mereka.

Peningkatan nilai keislaman di lingkungan sekolah penting dilaksanakan karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, hal ini sangat penting. Dengan demikian, madrasah berpeluang tinggi untuk

meningkatkan nilai keislaman siswa. Sekolah tempat penelitian ini dilakukan adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, dalam membantu siswanya mengembangkan nilai-nilai Islam yaitu dengan melaksanakan sejumlah program unggulan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, pihak sekolah bekerja sama dengan IPM K.H Ahmad Badawi untuk membantu menyukseskannya.

Lembaga sekolah MA Muhammadiyah 2 yanggong ada beberapa program yang dijalankan IPM K.H Ahmad Badawi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan nilai keislaman siswa, salah satunya adalah dengan pembiasaan pagi 30 menit sebelum masuk kelas, yaitu dengan melaksanakan solat dhuha berjamaah terlebih dahulu di masjid dilanjutkan dengan tasmi dan kemudian setelah itu tahfidz. Disamping itu dalam pelaksanaan solat dhuha IPM K.H Ahmad Badawi juga membuat jadwal imam solat duha sehingga selain meningkatkan nilai keislaman juga dapat melatih keberanian dan tanggung jawab bagi siswa laki-laki khususnya untuk menjadi imam solat dhuha. Inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap nilai keislaman di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Peran IPM K.H Ahmad Badawi Terhadap Nilai Keislaman Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo”. Dalam meneliti penelitian ini akan memfokuskan pada seberapa besar pengaruh peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap nilai

ibadah, akidah, dan moral.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh peran IPM K.H Ahmad Badawi terhadap nilai keislaman siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran IPM K.H Ahmad Badawi terhadap nilai keislaman siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari segi teori, semoga penelitian ini bisa menyumbangkan gagasan dan pengetahuan baru mengenai peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai keislaman.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti: semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pengalaman dan meningkatkan pemahaman keilmuan bagi peneliti. Dan dapat menjadi bahan bantu dan bahan kajian untuk memutuskan dampak peran IPM K.H Ahmad Badawi terhadap nilai keislaman siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

b. Untuk guru: Dari penelitian ini semoga bisa memberi pandangan tentang utamanya peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap mutu keislaman.

- c. Untuk siswa: Dari penelitian ini semoga bisa memberi wawasan tentang utamanya nilai keislaman dan diharapkan dengan mengetahui mutu keislaman siswa sehingga bisa mengubah moral yang tidak baik.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan bisa mengumpulkan dan menambah informasi tentang peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk memperkuat nilai keislaman, sehingga dapat menjadi referensi dan panduan dalam penelitian serta pengembangan di bidang organisasi dan agama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai organisasi pendidikan dengan mempersiapkan diri sebagai pusat jaringan untuk memenuhi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat, terutama pelajar, di era globalisasi saat ini. Selain itu, penting untuk tetap kritis dalam meningkatkan fungsi pengawasan terhadap masyarakat dalam menghadapi dampak dari globalisasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah sebuah jawaban sementara untuk masalah yang sedang diteliti. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam permasalahan ini:

1. Hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa ada pengaruh peran IPM K.H Ahmad Badawi (variabel X) dengan nilai keislaman siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara peran IPM K.H Ahmad Badawi (variabel X) dengan nilai keislaman siswa kelas

XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

G. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi konseptual

Berikut adalah definisi dari variabel-variabel yang terlibat dalam kajian ini.

a. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Peran adalah pola perilaku yang mencerminkan karakteristik khusus yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan atau jabatan yang memiliki posisi dalam masyarakat (Sari, 2017).

Menurut Tead; Terry; Hoyt (Febrianty, 2020) Kepemimpinan adalah proses atau seni mengajak orang lain untuk bekerja sama dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana membantu kelompok mencapai tujuannya.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah Gerakan Islam yang mendorong pelajar untuk mengamalkan *amar makruf nahi munkar* dan fokus pada dua bidang utama yaitu individu dan masyarakat. (Khoirudin, 2016)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai sosok pelopor *amar makruf nahi munkar*, menjadi wadah, motivator, bersifat preferitif, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa khususnya dalam nilai-nilai islam.

b. Nilai Keislaman

Nilai keislaman merujuk pada konsep dan keyakinan yang dihargai oleh seseorang terkait dengan aspek-aspek penting dalam Islam, yang

dijadikan sebagai panduan dalam perilaku. Ini mencakup nilai-nilai yang berasal dari Allah serta hasil dari interaksi manusia yang tidak bertentangan dengan syariat (Saputra & Yuzarion, 2020).

Berdasarkan pemahaman tentang nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai keislaman mencakup aspek-aspek perilaku atau tindakan manusia, baik yang positif maupun negatif, yang dianggap bernilai atau bermanfaat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.. Dalam konteks agama Islam, Qiyi Yulianti Zakiyah juga mengatakan bahwa nilai-nilai ini mencakup nilai Aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah (Zakiyah, 2014).

2. Definisi operasional

Penelitian ini dilakukan dalam 2 variabel yaitu:

- a) Variabel bebas, variabel bebas adalah peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Adapun indikator peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah meliputi sebagai motivator, sebagai wadah, dan bersifat preventif.
- b) Variabel terikat, variabel terikatnya adalah nilai keislaman. Indikator nilai keislaman ada 3 yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syariah.